

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Umum

Buku ialah sarana penunjang yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, buku juga dapat diartikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Oktavianie dkk., 2018). Permendikbudristek Nomor 25 (2022) menjelaskan bahwa selain buku teks terdapat jenis buku lain yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu buku nonteks. Buku nonteks atau yang biasa disebut sebagai buku pengayaan adalah buku yang berisi pengembangan terhadap suatu materi ajar. Menurut Pertiwi dkk. (2016), buku pengayaan ialah buku yang berisi penjabaran suatu materi pembelajaran dan berfungsi sebagai pengayaan siswa dalam belajar.

Keberadaan buku pengayaan berguna untuk membantu siswa memperkaya pemahaman materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Buku pengayaan juga berfungsi untuk memberikan fasilitas tambahan dalam memperkaya pengetahuan, membentuk kepribadian, serta meningkatkan keterampilan siswa yang belum dicapai (Idris & Zulaeha, 2017). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kehadiran buku pengayaan sangat penting baik bagi siswa maupun guru.

Pada era abad 21, sistem pembelajaran dituntut untuk dapat mengkolaborasikan pengetahuan dengan teknologi. Berdasarkan hal tersebut, sistem pembelajaran juga dituntut untuk melakukan perkembangan dengan menghadirkan upaya pembaruan dalam memanfaatkan hasil teknologi yang ada.

Salah satu contoh pemanfaatan teknologi yang dapat digunakan yaitu multimedia interaktif, seperti gim. Hadirnya multimedia interaktif dalam proses pembelajaran dapat menggugah semangat siswa dalam belajar. Namun, buku-buku pengayaan yang hadir saat ini masih terbatas pada bentuk tekstual. Hal ini dibuktikan saat mahasiswa melakukan magang di PT Intan Pariwara, buku pengayaan yang diterbitkan merupakan terbitan lama dan belum memuat adanya multimedia interaktif. Selain itu, kebanyakan buku-buku pengayaan teks berita yang ada di PT Intan Pariwara belum memiliki tampilan buku yang menarik.

Keberadaan multimedia dalam dunia pendidikan membantu memberikan suatu bentuk inovasi baru yang dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik (Shoumi, 2019). Selain permasalahan multimedia, buku pengayaan tersebut belum memuat adanya gambar-gambar dan animasi yang dapat membuat buku menjadi lebih hidup dan tidak membosankan untuk dibaca. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afnida dkk. (2016) gambar ialah media yang digunakan untuk menarik perhatian siswa, karena di dalam gambar memuat berbagai bentuk objek dan warna yang dapat merangsang siswa untuk memahami materi yang dibaca.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh & Subyantoro (2020) yang melakukan penelitian terhadap pengembangan buku pengayaan membaca berita bohong bidang SARA. Penelitian ini memaparkan bahwa buku pengayaan terkait teks berita masih dibutuhkan oleh guru dan siswa. Materi yang disajikan juga perlu disusun secara runtut, menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas, dan baku, serta perlu adanya perpaduan warna dan ilustrasi yang menarik di dalam buku.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah dkk. (2023) yang melakukan penelitian terhadap pengembangan buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam buku pengayaan tersebut hanya terfokuskan terhadap materi menulis teks berita, sehingga penjabaran materi yang ada di dalam buku dapat dikatakan kurang maksimal. Selain itu, mengacu pada hasil penelitian, buku pengayaan ini juga masih menggunakan kalimat dan istilah-istilah asing yang sulit dipahami oleh siswa.

Penelitian pengembangan buku pengayaan berikutnya dilakukan oleh Nitasari (2020) yang melakukan penelitian terhadap pengembangan buku pengayaan menulis teks berita bermuatan kearifan lokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa buku pengayaan perlu dikembangkan baik dari sisi materi, pemilihan bahasa dan kalimat, maupun dari segi tampilan buku dan materi yang perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penulis melakukan terobosan dengan membuat buku pengayaan teks berita yang memanfaatkan multimedia berupa gim yang dapat menghadirkan pembelajaran yang interaktif. Penggunaan multimedia berupa gim dapat membantu siswa dalam berpikir kritis, serta membangun proses pembelajaran yang lebih menarik (Panjaitan dkk., 2020).

Untuk melaksanakan penyusunan buku tersebut, penulis mengikuti program CoE *Entrepreneur* Perbukuan. Melalui program ini, mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang melaksanakan program Praktik Kerja Profesional (PKP) Magang di PT Intan Pariwara melakukan proses pembuatan buku pengayaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dalam upaya

untuk melakukan perbaruan terhadap bentuk buku pengayaan yang dinilai masih sangat monoton dan membosankan. Pada proses pembuatan buku pengayaan ini, mahasiswa PKP Magang dibagi menjadi 3 jenjang sekolah, yaitu jenjang SD, SMP, dan SMA.

Melalui pembagian jenjang ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami bagaimana perbedaan penggunaan bahasa, model ilustrasi, dan pemilihan tone warna yang digunakan di dalam buku. Selain itu, mahasiswa juga perlu menampilkan berbagai multimedia interaktif seperti, video pembelajaran, gim, PPT interaktif, audio pembelajaran, serta penggunaan *Quizizz* untuk media berlatih soal. Dengan melakukan proses pembuatan buku pengayaan ini, mahasiswa PKP Magang diharapkan dapat memberikan ide dan inovasi baru sebagai bentuk pengembangan buku pengayaan di PT Intan Pariwara.

PT Intan Pariwara ialah salah satu perusahaan yang fokus dalam bidang penerbitan buku pelajaran mulai dari jenjang TK hingga SMA/SMK (Kurniawam, 2022). Selain buku-buku Pelajaran, Intan Pariwara juga menerbitkan buku umum seperti, buku kesenian, buku olahraga, dan buku-buku cerita. Intan Pariwara juga menerbitkan buku nonteks berbentuk buku pengayaan yang berfungsi untuk memperkuat kajian terhadap suatu materi tertentu. Pada proses penyusunan buku pengayaan ini, penulis mengikuti standar penerbitan yang ada di PT Intan Pariwara. Adapun standar penerbitan yang berlaku yaitu, buku yang akan diterbitkan harus memenuhi syarat desain, isi, dan tata letak buku sesuai dengan standar PT Intan Pariwara.

Menurut Kemdikbud, (2017) dalam buku yang membahas mengenai Buku Teks dan Pengayaan mengatakan bahwa standar penerbitan buku pengayaan yaitu buku harus berisi pengembangan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, buku bukan merupakan buku terjemahan, minimal halaman yang ada di dalam buku harus 48 halaman, memiliki ISBN, serta buku yang diterbitkan ialah buku terbitan terkini (maksimal 3 tahun terakhir).

1.2 Profil Perusahaan Praktik Kerja Profesional

Intan Pariwara merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang penerbitan buku Pendidikan. Buku-buku yang diterbitkan oleh Intan Pariwara mengacu kepada kurikulum yang diterapkan oleh Kemdikbud. Perusahaan ini memiliki pedoman untuk selalu semangat mencerdaskan bangsa dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas mulai dari peralatan pembelajaran, buku latihan, buku pelajaran, dan sarana prasarana pendidikan lainnya. PT Intan Pariwara tersebar di seluruh penjuru Indonesia dengan memiliki kurang lebih 356 kantor cabang. Adapun kantor pusatnya terletak di Klaten, Jawa Tengah. Jumlah karyawan yang saat ini masih aktif bekerja yaitu berjumlah 2.633 karyawan

Perusahaan ini lahir pada tahun 1969 dengan nama Sumber Kawruh. Pada mulanya, Sumber Kawruh merupakan toko alat tulis dan buku yang berdiri di tengah kota Klaten dan didirikan oleh Bapak Suwito. Setelah mendirikan toko buku, Bapak Suwito menerbitkan buku untuk pertama kalinya pada tanggal 3 November 1976 dibawah nama Sumber Kawruh. Buku yang diterbitkan tersebut mendapat respon positif yang akhirnya membuat Bapak Suwito mendirikan CV Intan pada tanggal 20 Juli 1978. Lalu pada tanggal 8 November 1982, CV Intan

berubah menjadi PT Intan Pariwara yang menjadi nama resmi perusahaan hingga saat ini. PT Intan Pariwara sendiri telah melahirkan banyak buku yang menyebar ke seluruh penjuru Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana proses penyusunan buku pengayaan Bahasa Indonesia materi teks berita SMP kelas VII berdasarkan standar penerbitan PT Intan Pariwara?
- 2) Bagaimana penyelesaian masalah dalam penyusunan multimedia interaktif berupa gim pada buku pengayaan Bahasa Indonesia SMP kelas VII berdasarkan standar penerbitan PT Intan Pariwara?

1.4 Tujuan Praktik Kerja Profesional

- 1) Untuk mengetahui proses penyusunan buku pengayaan Bahasa Indonesia materi teks berita SMP kelas VII berdasarkan standar penerbitan PT Intan Pariwara
- 2) Untuk mengetahui penyelesaian masalah dalam penyusunan buku pengayaan materi teks berita Bahasa Indonesia SMP kelas VII berdasarkan standar penerbitan PT Intan Pariwara

1.5 Manfaat Praktik Kerja Profesional

1.5.1 Manfaat Teoretis

Pelaksanaan Praktik Kerja Profesional dalam bidang perbukuan ini bermanfaat untuk memberikan fasilitas kepada mahasiswa agar dapat lebih mendalami bagaimana lingkungan dunia industri, khususnya industri perbukuan. Program ini juga membantu mahasiswa meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*

mereka. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki agar dapat bersaing di dunia kerja.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penggunaan multimedia gim dalam buku pengayaan materi teks berita ini diharapkan dapat: 1). Membantu siswa memperluas wawasan yang dimiliki tentang teks berita serta membantu siswa menghadirkan buku yang interaktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, 2). Membantu guru dalam mengajarkan materi teks berita dengan memanfaatkan multimedia gim sehingga pembelajaran dapat lebih interaktif, 3). Bagi perusahaan diharapkan menjadi inovasi baru dalam dunia buku nonteks.

